



**ORIGINAL ARTICLE**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENINGKATAN BERAT  
BADAN PENGGUNAA ALAT KONTRASEPSI DMPA**

**Woro Tamia Nuningtias<sup>1</sup>,  
Salifiyah<sup>2</sup>, Sifa Fauziah<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Medika Suherman

**Corresponding author:**  
**Woro Tamia Nuningtias**  
Universitas Medika Suherman  
Email: [tamiatias95@gmail.com](mailto:tamiatias95@gmail.com)

**Article Info:**  
Dikirim: 14 Desember 2024  
Ditinjau: 14 Januari 2025  
Diterima: 30 Januari 2025

**DOI:**

**Abstract**

*In Indonesia, DMPA has the largest percentage, namely 49.9% for new acceptors and 47.78% for old acceptors (Ministry of Health, 2022). One of the side effects that often occurs in the use of DMPA injectable contraception is weight gain. This effect is caused by the hormone progesterone which facilitates the transformation of carbohydrates and sugars into fat, so that fat reserves under the skin increase. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal age, duration of use, physical activity, history of diabetes, and diet with weight gain in DMPA contraceptive users. This type of research uses observational analytics with a cross-sectional approach with a population of 60 respondents, in sampling using a total sampling of 60 samples, the results of which are processed by editing, coding, processing, scoring and tabulating which will be analyzed using univariate analysis and bivariate analysis. It was found that all the variables studied had a significant relationship, maternal age >35 years (p=0.000), duration of use >2 years (p=0.000), and history of diabetes (p=0.000).*

*.Keywords: DMPA; weight gain; duration of injection use; physical activity; diet..*

**Abstrak**

Di Indonesia, DMPA memiliki persentase terbesar yaitu 49,9% pada akseptor baru dan 47,78% pada akseptor lama (Kementerian Kesehatan, 2022). Salah satu efek samping yang sering terjadi pada penggunaan KB suntik DMPA adalah penambahan berat badan. Efek ini disebabkan oleh hormon progesteron yang memfasilitasi transformasi karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga cadangan lemak di bawah kulit meningkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan usia ibu, lama penggunaan, aktivitas fisik, riwayat penyakit diabetes, dan pola makan dengan penambahan berat badan pada pengguna alat kontrasepsi DMPA. Jenis penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah populasi 60 responden, dalam pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 60 sampel yang hasilnya diolah dengan cara editing, coding, pengolahan, scoring dan tabulasi yang akan dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Ditemukan bahwa seluruh variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang signifikan, usia ibu >35 tahun (p=0,000), lama penggunaan >2 tahun (p=0,000), riwayat diabetes (p=0,000).

**Kata kunci** : DMPA; kenaikan berat badan; lama penggunaan suntik; aktivitas fisik; pola makan.

## PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar di dunia. Upaya dalam pengendalian fertilitas dan penekanan pertumbuhan penduduk dilakukan melalui penggunaan kontrasepsi dalam program keluarga berencana (KB) (Sulastriningsih dkk, 2023). Di Jawa Barat pengguna KB suntik jenis DMPA tertinggi berada di kabupaten bekasi dengan akseptor sebanyak 104.297 jiwa (BPS Jabar. 2020).

Salah satu efek samping yang umum terjadi saat menggunakan alat kontrasepsi DMPA adalah penambahan berat badan. Hormon progesteron bertanggung jawab atas efek ini, yang meningkatkan konversi karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga meningkatkan jumlah lemak yang disimpan di bawah kulit. Selain itu, hormon progesteron juga dapat meningkatkan nafsu makan, mengurangi aktivitas fisik, dan menyebabkan penambahan berat badan pada penggunaan suntikan (Raidanti dan Wahidin, 2021).

Namun, penambahan pada berat badan (BB) disebabkan oleh produksi hormon progesteron Karbohidrat dan gula diubah menjadi lemak, meningkatkan jumlah lemak di bawah kulit Anda. Selain itu, hormon progesteron juga meningkatkan nafsu makan dan menurunkan aktivitas fisik. Selain itu, hal ini juga mungkin dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti usia, durasi penggunaan kontrasepsi, status pekerjaan, tingkat aktivitas fisik, serta riwayat penyakit keturunan seperti diabetes atau gangguan kadar gula darah (Setyoningsih 2020).

KB suntik tiga bulan aman bagi ibu menyusui, keefektifannya mampu mencegah kehamilan sampai 99% maupun dapat menurunkan resiko kanker ovarium dan rahim, tetapi disamping itu KB 3 bulan memiliki kekurangan yaitu waktu subur kembali sekitar 1 tahun pasca penggunaan dihentikan (Delta, Widiyanti, dan Soliha (2023).

Penelitian sebelumnya memaparkan bahwa kejadian meningkatnya berat badan merupakan efek samping dari KB suntik DMPA. Rerata kenaikan berat

badan sekitar 1,5 sampai 2,9 kilogram per tahunnya (Setyoningsih 2020).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di TPMB Salifiyah, didapatkan bahwa dari 30 akseptor KB yang melakukan suntik DMPA, terdapat 20 responden mengeluhkan dirinya mengalami kenaikan BB, rerata kenaikan minimal 2 kg lebih dalam setahun.

## METODE

Studi ini menggunakan desain *cross-sectional* yakni studi yang mempelajari korelasi faktor-faktor resiko melalui cara pendekatan maupun pengumpulan data sekaligus pada waktu tertentu (*point time approach*) (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian analitik observasional, dimana penelitian dilakukan tanpa adanya intervensi terhadap sampel penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan/situasi (Notoatmodjo, 2005).

Teknik *total sampling* yang digunakan pada studi yaitu seluruh populasi yang dijadikan sampel sebanyak 60 responden yang didapat dari TPMB Salifiyah. Variabel dependen berupa peningkatan BB sedangkan variabel independen berupa usia, lama penggunaan, aktifitas fisik, riwayat diabetes dan pola makan. Instrumen yang digunakan menggunakan kuesionerdata dianalisa menggunakan Analisa univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel pada 1 didapatkan akseptor KB suntik DMPA yang mengalami kenaikan BB sebanyak 33 (55%) Naik, > IMT, dengan usia > 35 Tahun sebanyak 35 (58,3%), Lama Penggunaan selama > 2 Tahun sebanyak 25 (41,7%), Aktivitas Fisik Ringan sebanyak 27 (45%), Ada Riwayat Diabetes sebanyak 38 (63,3%), dan Pola Makan Baik sebanyak 28 (46,7%).

Presentase KB suntik yakni sebesar 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan implant 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada negara berkembang, penggunaan KB khususnya suntik, masih banyak diminati pengguna aksetor KB (Handayani dan Wardani, 2024).

Tabel 1.1

## Distribusi Frekuensi Karakteristik Akseptor KB DMPA

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Peningkatan Berat Badan	Naik, > IMT	33	55,0
	Naik, IMT Normal	27	45,0
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
Usia Ibu	> 35 Tahun	35	58,3
	20-35 Tahun	25	41,7
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
Lama Penggunaan	> 2 Tahun	25	41,7
	1 – 2 Tahun	23	38,3
	< 1 Tahun	12	20,0
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
Aktivitas Fisik	Ringan	27	45,0
	Sedang	23	38,3
	Berat	10	16,7
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
Riwayat Diabetes	Ada Riwayat	38	63,3
	Tidak Ada Riwayat	22	36,7
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>
Pola Makan	Baik	28	46,7
	Cukup	20	33,3
	Kurang	12	20,0
	<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

### a. Hubungan antara Usia Ibu dengan Peningkatan BB Pengguna KB Suntik DMPA

Tabel 1.2

#### Hubungan antara Usia Ibu dengan Peningkatan BB Pengguna KB Suntik DMPA

Usia	Peningkatan Berat Badan				Jumlah	P Value	Odds Ratio (CI)
	Naik, IMT Normal		Naik, > IMT				
	n	%	n	%			
> 35 Tahun	30	85,7	5	14,3	35	0,00	(9,495 – 203,900)
20-35 Tahun	3	12,0	22	88,0	25		
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>55,0</b>	<b>27</b>	<b>45,0</b>	<b>60</b>		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ), menunjukkan adanya hubungan usia ibu dengan kenaikan BB pengguna suntik DMPA di TPMB Salifiyah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2019), bahwa pada 88 sampel (100%) dengan usia <20 tahun sebanyak 9 orang (10,2%) yang mengalami penurunan berat badan sebanyak 6 orang (6,8%) dan yang mengalami peningkatan BB sebanyak 3 orang (3,4%), pada usia 20-35 tahun ada 31 orang (35,3%) yang mengalami penurunan BB, ada 15 orang (17,1%) dan yang terjadi peningkatan BB sebanyak 16 orang (18,2%), pada

usia >35 tahun ada yang mengalami penurunan BB sebanyak 4 orang (4,5%) dan yang terjadi kenaikan BB sebanyak 44 orang (50,0%).

Pada perhitungan risk estimate didapatkan nilai odds ratio sebesar 44.000 maka dapat disimpulkan usia < 35 tahun lebih beresiko 44 kali terjadi peningkatan BB dibandingkan usia 20 hingga 35 tahun.

Penelitian yang berkaitan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode KB oleh Pasangan Usia Subur di wilayah kerja praktik mandiri bidan Mufliah tahun 2022 yang dilakukan oleh Heni Ashari dan Hajar Nur Fathur Rohmah mengatakan usia mempengaruhi PUS dalam memilih kebutuhan kontrasepsi, semakin tua usia akseptor maka akan memilih kontrasepsi jangka panjang dibandingkan usia muda, hal tersebut sama dengan penelitian ini bahwa usia menentukan lama penggunaan kontrasepsi, yang artinya usia lebih muda akan lebih menjaga berat badan dibandingkan dengan usia yang lebih tua yang lebih memilih kontrasepsi jangka panjang yang mengakibatkan peningkatan berat badan (Rohmah, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hajar Nur Fathur Rohmah (2022) menyebutkan bahwa Wanita Usia Subur (WUS) telah menggunakan kontrasepsi terbanyak

Usia	Peningkatan Berat Badan				Jumlah	P Value	Odds Ratio (CI)
	Naik, IMT Normal		Naik, > IMT				
	n	%	n	%			
> 35 Tahun	30	85,7	5	14,3	35	0,00	(9,495 – 203,900)
20-35 Tahun	3	12,0	22	88,0	25		
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>55,0</b>	<b>27</b>	<b>45,0</b>	<b>60</b>		

menggunakan KB suntik (80%) dari 90% yang menggunakan alat kontrasepsi di Bantar Jaya tahun 2021. Hasil studi terdahulu pada 30 orang WUS, 12 diantaranya terdapat obesitas ( $BMI > 27$ ), 9 lainnya overweight, sisanya pada BMI normal. Hal tersebut sejalan dengan Yumni dkk. (2023), dimana metode KB suntik memiliki efek samping pada berat badan penggunaannya, sedangkan KB pil bisa

mengganggu keseimbangan hormonal pada wanita yang bisa memicu hipertensi.

Usia ibu merupakan salah satu faktor pengaruh dalam pemakaian kontrasepsi. Penelitian Stesia Nanlohy (2016), memaparkan bahwa umur memengaruhi kejadian penggunaan KB, hal ini merujuk pada semakin tua usia, maka semakin tinggi kebutuhan wanita terhadap kontrasepsi (Widaningsih, dan Chairunnisa, 2023).

## b. Hubungan antara Lama Penggunaan dengan Peningkatan BB Pengguna KB Suntik DMPA

Tabel 1.3

Hubungan antara Lama Penggunaan dengan Peningkatan BB Pengguna KB Suntik DMPA

Lama Penggunaan	Peningkatan Berat Badan		Ju mla h	P Valu e	Odds Ratio (CI)
	Naik, >IMT	Naik, IMT Normal			
	n	%	n	%	N
< 2Tahun	18	72,0	7	28,0	25
1 – 2 Tahun	8	34,8	15	65,2	23
<b>Total</b>	26	54,2	22	45,8	48
Kategori	Peningkatan Berat Badan		Jum lah	P Valu e	Odds Ratio (CI)
	Naik, >IMT	Naik, IMT Normal			
	n	%	n	%	N
< 2Tahun	18	72,0	7	28,0	25
< 1 Tahun	3	25,0	9	75,0	12
<b>Total</b>	21	56,8	16	43,2	37

Berdasarkan tabel diatas, p value = 0.022 dan 0.019 (P<0.05) hal ini menggambarkan terdapat hubungan antara lama penggunaan dengan peningkatan BB pada KB suntik DMPA di TPMB Salifayah.

Sesuai dengan penelitian Erzie Utami (2019), akseptor KB suntik 3 bulan dengan kenaikan BB menunjukkan dari 57 orang (60%), yang menggunakan KB suntik 3 bulan >1 tahun (68%), menunjukkan peningkatan BB. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p =0,010 artinya adanya hubungan terkait lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan BB.

Sejalan dengan penelian lain, dimana wanita yang menggunakan KB DMPA < 1 tahun ada sebanyak 67

responden (69.1%), serta terdapat hubungan pada lama pemakaian DMPA terhadap peningkatan berat badan. (Ekawati dkk, 2024). Semakin lama pemakaian KB 3 bulan, maka akan terjadi proses metabolisme tubuh yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan berat badan. Perubahan pada hormon, secara metabolik berpengaruh pada sistem endokrin. Hal ini menjadi efek samping umum yang terjadi pada wanita pengguna kb hormonal (Adiesti dan Wari, 2020).

Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) mampu menjadi pengaruh pada kenaikan berat badan. Hal ini dipicu karena hormon progesteron dapat memfasilitasi konversi karbohidrat dan gula menjadi lemak. Selain itu, dapat mengakibatkan nafsu makan yang semakin tinggi dan aktivitas fisik yang tidak adekuat dilakukan, sehingga terjadi penambahan berat badan (Sagita dkk., 2022).

Kenaikan BB dapat disebabkan oleh kurangnya olahraga maupun kurang aktivitas fisik yang diikuti dengan lebihnya asupan energi dari kebutuhan tubuh. Asupan berlebih yang masuk ke dalam tubuh tidak digunakan ataupun dibakar, berdampak pada pembentukan lemak untuk penyimpanan (Rose dkk., 2023). Tubuh dapat menyimpan glikogen, namun dengan kapasitas yang sangat terbatas. Namun, hal ini bisa ditingkatkan melalui cara dengan *carbohydrate loading* atau memperbesar konsumsi karbohidrat serta mengurangi konsumsi lemak atau dikenal dengan istilah (Daryanto, 2015).

Pada perhitungan risk estimate, didapatkan nilai odds ratio sebesar OR=4.821 dan OR=7.714 maka bisa disimpulkan lama pemakaian > 2 tahun lebih beresiko sebesar 4.8 kali terjadi peningkatan berat badan dibandingkan lama pemakaian 1-2 tahun dan 7.7 kali dibandingkan lama pemakaian < 1 tahun.

KB suntik DMPA sangat diminati, sehingga digunakan dalam waktu lama, utamanya pada golongan masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah. Hal ini merujuk pada biaya murah diikuti dengan efektifitas tinggi. KB suntik progestin juga menghindarkan efek samping akibat penggunaan estrogen, hal ini menyebabkan akseptor

puas dan terus memakainya pada waktu lama (Ekawati dkk, 2024).

### c. Hubungan antara Riwayat Diabetes dengan Kenaikan BB Pengguna KB Suntik DMPA

Tabel 1.4

#### Hubungan antara Riwayat Diabetes dengan Kenaikan BB Pengguna KB Suntik DMPA

Riwayat Diabetes	Peningkatan Berat Badan				Jumlah	P Value	Odds Ratio (CI)
	Naik, > IMT		Naik, IMT Normal				
	n	%	n	%			
Ada Riwayat	29	76,3	9	23,7	38	0.000	14.500 (3.887 – 54.088)
Tidak Ada	4	18,2	18	81,8	22		
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>55,0</b>	<b>27</b>	<b>45,0</b>	<b>60</b>		

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai p-value 0.000, terdapat hubungan riwayat diabetes dengan kenaikan BB akseptor KB suntik DMPA di TPMB Salifiyah tahun 2024.

Lamanya pemakaian KB suntik DMPA memiliki peran terhadap kenaikan glukosa darah akseptor KB suntik. Kenaikan glukosa darah ini dipicu dari keinanakan berat badan akseptor yang cukup signifikan pada saat setelah penggunaan yang lama (Ariesthi dan Pattypeilohy, 2019). Hal ini menggambarkan terdapat hubungan riwayat diabetes dengan peningkatan BB akseptor KB.

Pada perhitungan risk estimate, didapatkan nilai odds ratio sebesar OR=14.500 (CI : 3.887 – 54.088), maka bisa disimpulkan bahwa pengguna alat kontrasepsi DMPA dengan ada Riwayat diabetes lebih beresiko 14.5 kali terjadi peningkatan berat badan dibandingkan dengan tidak ada Riwayat diabetes.

Diabetes melitus (DM) disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas (Saputri, 2019).

Penggunaan kontrasepsi sebelumnya juga dipengaruhi oleh kecemasan dan ketakutan terhadap efek samping yang ditimbulkan, serta ketidaknyamanan dalam

penggunaan alat kontrasepsi mengganti metode kontrasepsi yang tidak tepat untuk meminimalisasi efek samping yang muncul salah satunya peningkatan berat badan dari alat kontrasepsi DMPA serta penyakit penyerta lainnya (Simanjuntak dan Maynia, 2018).

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya kenaikan gula darah disebabkan oleh terganggunya hormon insulin yang memiliki fungsi untuk menjaga homeostasis tubuh dengan cara menurunkan kadar gula darah (American Diabetes Association, 2017).

Penderita diabetes mengalami gejala lainnya berupa peningkatan rasa lapar. Kondisi ini terjadi karena resistensi insulin di saat bersamaan menyebabkan tubuh memproduksi insulin dalam jumlah besar Penumpukan kadar insulin pada gilirannya menyebabkan pengidap diabetes mudah merasa lapar, sehingga cenderung mengonsumsi makanan secara massif. Beberapa jenis obat terapi diabetes juga dapat meningkatkan insulin maka penderita diabetes jadi semakin kesulitan menurunkan berat badan, ini karena peningkatan insulin dapat membuat diabetes mudah merasa lapar juga.

## KESIMPULAN

Berdasarkan studi yang dilakukan dan pembahasan mengenai kenaikan berat badan pada pengguna suntik DMPA di TPMB Salifiyah, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia, lama penggunaan, dan riwayat diabetes dengan kenaikan berat badan pada pengguna suntik DMPA di TPMB Salifiyah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan pada fasilitas Kesehatan TPMB Salifiyah sebagai tempat studi ini dan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, serta kepada Universitas Medika Suherman yang telah memberikan dukungannya sehingga penelitian ini dapat selesai.

## DAFTAR RUJUKAN

- American Diabetes Association (ADA). (2017). Standard of Medical Care in Diabetes - 2017', *Diabetes Care*, 40 (sup 1)(January), pp. s4–s128.
- Ariesthi K.D. dan PATTYPEILOHY A. (2019). Pengaruh Lamanya Penggunaan KB Suntik DMPA terhadap Peningkatan Kadar Gula Darah Akseptor KB Suntik di Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 3(3):98-102.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. Provinsi Jawa Barat dalam Angka Tahun 2019. Bogor: BPS Kabupaten Bogor. 2020.
- Daryanto, Z.P. (2015). Optimalisasi Asupan Gizi dalam Olahraga Prestasi melalui *Carbohydrat Loading*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1): 101-112.
- Delta, M., Widiyanti, W., & Soliha, D. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Di Puskesmas Kecamatan L Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 15(3): 162-167.
- Ekawati, Yulivantina E. V., Agustiani M.D. (2024). Hubungan Lama Penggunaan DMPA dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor DMPA di PMB Ekawati. *Jurnal Kesehatan*, 13(1): 80-92.
- Handayani, F. D., dan Wardani, I. K. F. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan di Klinik Pratama Kemala Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi Tahun 2023.
- Kemetrician Kesehatan. (2022). Benarkah Ada Efek Samping pada KB Suntik?, diakses melalui [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1995/benarkah-ada-efek-samping-pada-kb-suntik](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1995/benarkah-ada-efek-samping-pada-kb-suntik) (online) pada tanggal 1 Juli 2024.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Raidanti, D. dan Wahidin. (2021). Efek KB Suntik Tiga Bulan terhadap Kenaikan Berat Badan. Batu: Literasi Nusantara.
- Rohmah, Hajar Nur Fathur. (2022). Penyuluhan Pemilihan Alat Kontrasepsi Sesuai Kondisi Kesehatan Akseptor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3):1375.
- Rose S., Noer E.R., Muniroh M., Kartini A. (2023). Literatur Review: Pembatasan Energi untuk Peningkatan Umur Panjang. *Manajemen Alternatif terhadap Metabolik Obesitas. Aceh Nutrition Journal*, 8(1): 140-150.
- Sagita L., Nurhusna, dan Rudini D. (2022). Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Kota Jambi. *Pinang Masak Nursing Journal*, 1(1): 72-92.
- Saputri, Sendika Widi. (2016). Studi Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Komplikasi Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso Periode tahun 2014. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 4(3): 479-483.
- Setyoningsih, F. Y. (2020). Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesterone Asetat. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3): 298–304.
- Simanjuntak, H. dan Maynia, F.A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita dengan Pernikahan Usia Dini. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 4(1): 40-45.
- Sulastriningsih, K., Wijayanti, R. U., & Ernawati, N. (2023). Pengaruh Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Tiga Bulan di TPMB Bidan K tahun 2021, 4(1): 77–85.
- Widaningsih, I., dan Chairunnisa, S. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) terhadap Unmeed Need KB Di Desa Kertarahayu Kabupaten Bekasi Tahun 2023.
- Yumni, F. L., Supatmi, dan Ferawati S.T. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Tekanan Darah dan Berat Badan pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus ICHIT 2023*, hal. 105-115.

**Cite this article as:** Nuningtias, dkk. (2025). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Pengguna Kontrasepsi Suntik Dmpa. 3(1).28-35.